BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan teori dan konsep bahwa anak yang cerdas memiliki IQ tinggi. IQ *(Intellectual Quotient)* seolah-olah menjadi satu-satunya tolak ukur kecerdasan seseorang. Namun, ternyata IQ kurang bisa merepresentasikan kecerdasan seseorang secara menyeluruh dan beragam, karena IQ lebih berpatok pada kecerdasan intelektual tanpa memperhatikan aspek kecerdasan yang lainnya.

Tetapi sangat disayangkan, tidak sedikit orang yang merasa rendah diri dan putus asa dikarenakan hasil tes IQ-nya ternyata tidak sesuai dengan harapan. Mereka yang merasa rendah diri dan putus asa karena ternyata tidak adanya keselarasan antara IQ dengan harapan, kurang memahami maksud dari inteligensi dan mereka kurang memahami pula tentang faktor-faktor apa saja yang terdapat dalam inteligensi itu.

Berangkat dari pernyataan bahwasannya seseorang yang memiliki IQ tinggi belum tentu dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya, maka dengan memanfaatkan penelitian tentang kecerdasan dan perilaku yang dilakukan oleh Golman, telah memperlihatkan faktor-faktor yang terkait mengapa orang yang ber-IQ tinggi gagal dan orang-orang yang ber-IQ sedang menjadi sukses. Faktor-faktor ini mengacu pada satu cara lain untuk menjadi cerdas yang disebutnya dengan “Kecerdasan Emosional”.

Kecerdasan emosional yang digagas Daniel Golman ini tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya (Gottman, 1998: 250). Mayer dan Salovey mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat.

Ketika kehidupan keluarga bagi kebanyakan siswa bukan lagi merupakan landasan kokoh dalam kehidupan, sekolah merupakan salahsatu tempat dimana siswa dapat memperbaiki kemampuan dalam mengendalikan emosi dan pergaulan. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, memotivasi dirinya, tegar dalam menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Karenanya penekanan kecerdasan emosional adalah pada *self-awarenes*, yakni kesadaran diri untuk mengendalikan emosi sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dengan kesadaran tersebut, seseorang tidak lagi dikuasai oleh emosinya, tetapi mampu mengendalikan emosi dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mengarahkannya pada perbuatan positif dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupannya.

Berdasarkan studi pendahuluan observasi dan wawancara di SMAN 26 Bandung, proses pembelajaran PAI yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X, disampaikan oleh seorang guru dalam waktu yang sama, metode pemberian tugas dan tingkat permasalahan yang sama, akan tetapi hasil yang didapatkan berbeda. Ini merupakan satu permasalahan yang harus diketahui kejelasannya karena sangat berdampak pada pencapaian hasil belajar dalam tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut ditunjukan dari daftar nilai hasil belajar ujian akhir semester ganjil 2017/2018 yang menunjukan lebih dari sebagian siswa memiliki nilai di bawah KKM, ditunjukan dengan data populasi yang telah peneliti dapatkan dari 101 siswa terdapat 55 siswa (54,46%) yang mendapatkan nilai di bawah batas tuntas, sedangkan sisanya 46 siswa (45,54%) nilainya sudah di atas batas tuntas.

Kecerdasan emosi adalah bekal penting anak dalam meraih masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian orang tua, guru dan sekolah untuk tercapainya hasil belajar siswa secara optimal. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 26 Bandung”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan pertanyaan peneliti berikut ini :

1. Bagaimana kecerdasan emosi *(emotional quotient-EQ)* siswa kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 26 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 26 Bandung?
3. Bagaimana hubungan kecerdasan emosi *(emotional quotient-EQ)* dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 26 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosi siswa kelas X SMAN 26 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMAN 26 Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 26 Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam Pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada terkait

hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, mendapatkan informasi secara mendalam terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
2. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
3. Bagi pendidik, menumbuhkan kesadaran kepada pendidik bahwa kecerdasan emosional bagi peserta didik sangatlah penting karena merupan salahsatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
4. Bagi institusi sekolah, dapat menjaga kualitas prestasi belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain Goleman (2009:45). Mayer dan Salovey mengungkapkan kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat (Makmun Mubayidh, 2006:15). Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa anak-anak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Menurut Salovey (Golman, 2007:14) indikator kecerdasan emosi adalah **Pertama**, *Mengenali emosi sendiri* yaitu kemampuan individu yang berfungsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. **Kedua**, *Mengelola emosi* yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar.

Ketiga, *Memotivasi diri sendiri* yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. **Empat**, *Mengenali emosi orang lain* kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. **Lima**, *Membina hubungan* yaitu keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010:22). Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil belajar dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar (Depdiknas, 2006:125). Adapun penelitian ini dikhususkan pada hasil belajar kognitif yang berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Indikator hasil belajar kognitif pada tingkatan analisis Taksonomi Anderson (2010 : 106) yaitu : **1)** ***Membedakan***, yakni membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dan tidak relevan dengan menguraikan informasi-informasi atau fakta. **2)** ***Mengorganisasikan***, yakni menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur dengan membangun hubungan secara sistematis dan koheren dari bagian-

bagian informasi atau fakta. **3)** ***Mengatribusikan***, yakni menentukan atau menunjukan sudut pandang, nilai, atau maksud dibalik materi pelajaran.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut ini:

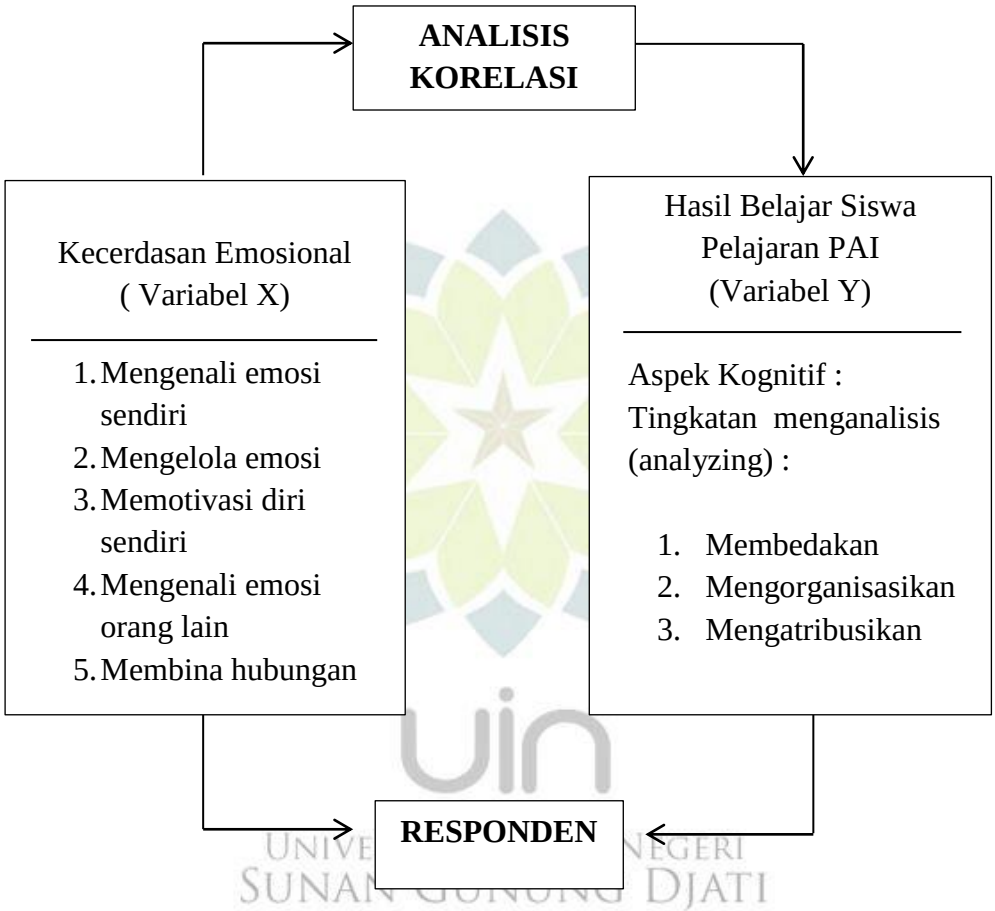

UNIVERSITAS NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tentang jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus diuji melalui kegiatan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Suharismi Arikunto (2002:64) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yag bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ha : Adanya korelasi kecerdasan emosional *(emotional quotient-EQ)* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 26 Bandung.

Masalah yang diteliti ini melibatkan dua variabel, yaitu kecerdasan emosional *quotient* sebagai variabel x dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagai variabel y. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan hipotesis yaitu "semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas X SMAN 26 Bandung" dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan *emosional quotient* maka akan semakin rendah hasil belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dengan berpegang pada taraf signifikansi 5% digunakan rumus t hitung < dari t tabel, maka hipotesis nol ditolak dan jika t hitung > dari t tabel, maka hipotesis nol diterima.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum mengajukan penelitian dalam kajian skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan survei terhadap hasil penelitian yang membahas tema tentang kecerdasan emosional yang dikorelasikan dengan hasil belajar, yaitu dengan membaca dan memahami skripsi-skripsi dan jurnal yang telah

ada di perpustakaan, terutama yang kaitannya dengan kecerdasan emosional siswa.

Diantara penelitian yang relevan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Widya Rahma (2017) dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat"*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Jenis penelitian yang digunakan adalah ex-postfacto korelasi. Populasi penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan soal tes hasil belajar matematika. Instrumen pengumpul data kuesioner dengan skala likert dan soal tes hasil belajar matematika dengan persentase pengukuran tes. Analisis data dalam pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil perhitungan diperoleh, nilai koefisien korelasi dengan thitung lebih besar dari ttabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, atau terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.
2. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Budiarta (2014) dengan judul *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar IPA Kelas V Desa Pengeragoan"*. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui (1) hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar IPA, (2) hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi belajar IPA, (3)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar IPA Siswa Kelas V Gugus I Di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan Tahun Pelajaran 2012/2013, jumlah sampelnya 52. Teknik pengambilan sampel adalah proposional rondom sampling. Data di ambil dengan menggunakan koesioner. I Wayan Budiarta menyimpulkan bahwa hubungan secara bersama sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar IPA F hitung = 3,95 > F tabel = 3,18, yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan Karmila (2014) dengan judul *"Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Hidayah Arco Bojongsari Depok)"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban mengenai ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Arco Sawangan Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Karmila menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Arco.
4. Penelitian yang dilakukan Putu Mahardika Pande Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana dalam Jurnal yang berjudul *"Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kinerja Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Studi Empiris Mahasiswa MAKSI dan PPAK)"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada kinerja alumni. Pengambilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat diterima. Teknik analisis data yang menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja alumni, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh pada kinerja alumni.

5. Penelitian yang dilakukan Eunike R. Rustiana Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal yang berjudul *"Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni"*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti bahwa Pendidikan Jasmani Harmoni efektif meningkatkan kecerdasan emosi siswa SD. Penelitian ini berdasar pada teori kognitif sosial dari Bandura. Materi Penjas Harmoni terdiri atas permainan, olahraga, dan tarian masal (tari Saman). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN yang berbeda, dengan tiga kelas sebagai kelompok intervensi yang diajar penjas Harmoni, dan tiga kelas sebagai kelompok kontrol yang diajar penjas reguler. Perlakuan berlangsung selama 14 kali pertemuan. Kecerdasan emosi diukur sebelum dan sesudah perlakuan dengan Skala Perasaan modifikasi dari Bar-On EQ inventory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjas Harmoni efektif meningkatkan kecerdasan emosi siswa SD, yaitu kecakapan intrapersonal, interpersonal, penyesuaian diri, pengelolaan stres, dan sikap positif. Tidak ada pengaruh jenis kelamin, namun ada pengaruh bersama antara tingkat akreditasi sekolah dan jenis perlakuan terhadap peningkatan kecerdasan emosi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut yaitu terletak pada jenis penelitiannya random sampling menggunkan metode korelasional dan variabel terikat kecerdasan emosi. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas, waktu penelitian, tempat penelitian, kelas yang diteliti, maupun tingkatan sekolah. Pada penelitian Firda Widya persamaannya pada variabel bebas dan variabel terikat, yaitu variabel terikatnya kecerdasan emosional dan variabel bebasnya hasil belajar matematika. Sedangkan perbedannya terletak pada jenis penelitian, waktu penelitian, tingkatan sekolah yang diteliti dan tempat pelaksanaan penelitian. Pada penelitian I Wayan Budiarta persamaannya hanya pada variabel terikat saja yaitu kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas ialah prestasi belajar IPA. Penelitian Karmila persamaannya hanya pada variabel terikatnya kecerdasan emosi, perbedaanya terletak pada variabel bebasnya prestasi belajar pada Mata Pelajaran PAI dan obyek yang ditelitinya adalah siswa kelas VIII MTS Al-Hidayah Arco Bojongsari Depok. Penelitian Putu Mahardika objek penelitiannya pada Kinerja Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Studi Empiris Mahasiswa MAKSI dan PPAK) untuk pengambilan sampel nya menggunakan metode purposive sampling. Selanjutnya, penelitian Eunike R. Rustiana variabel bebasnya Pendidikan Jasmani Harmoni, dengan perbedaan ini sehingga bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian diatas yang juga membahas tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar. Dengan demikian peneliti merasa kedua penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG